

**PERANAN POJOK BACA DI PERPUSTAKAAN DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SDN 2 SEDAU**

Oleh:

¹Haifaturrahmah, ²Nanang Rahman, ³Ineng Irma Rezkillah, ⁴Baiq Desi Milandari, ⁵Syafruddin Muhdar,
⁶Sintayana Muhardini ⁷Nurmiwati, ⁸Akhmad, ⁹Akhayati Kurniamala Niswariyana

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁶⁷⁸Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

E-mail: ¹haifaturrahmah@yahoo.com, ²nangrh87@gmail.com, ³ineng496@gmail.com,

⁴baigdesimilandari65561@gmail.com, ⁵rudybastrindo@gmail.com, ⁶muhardsinta@gmail.com

⁷nurmiwati1986@gmail.com, ⁸hakhmadmus@gmail.com, ⁹aludragisel@gmail.com

Article history

Received: 11 Januari 2025

Revised:

Accepted: 2 April 2025

*Corresponding Author:

Author Irasentia, Bagas kara,

Sandra Wiranata, Indah

Pratiwi, Ira Ismawati, Iin

Kurniati, Adam Roy

Institute/ Organization Name,

mataram Name, Country

Name; indonesia

Email: support@thescipub.com

ABSTRAK: Pengabdian ini bertujuan untuk mengefektifkan peranan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Informan dalam penelitian ini adalah guru pamong SDN 2 Sedau, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya pojok baca di perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Hal ini terbukti dari adanya penerapan pojok baca yang telah dibuat banyak peserta didik yang berantusias untuk membaca buku dan meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sebagai fasilitator tempat membaca yang dibuat dengan nyaman dan menarik perhatian siswa berdasarkan inisiatif mahasiswa KKN Pendidikan sehingga dari peran tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk membaca buku.

Kata Kunci: Peranan pojok baca, minat membaca, strategi.

Abstract: *This service aims to streamline the role of reading corner to increas students' interest in reading in elementary schools. The informants in this research were teachers at SDN 2 Sedau, and the research instruments used were observation, interviews and documentation. The results of this study show that the existence of a reading corner in the library has a very important role for elementary school students. This is proven by the implementation of reading corners which have been created by many students who are enthusiastic about reading books and increasing elementary school students' interest in reading. The role of the reading corner in fostering students' interest in reading is as a facilitator of a reading place that is created comfortably and attracts students' attention based on the initiative of KKN Education students so that this role can develop students' knowledge and awareness of reading books.*

Keywords: *The role of the reading corner, reading interest, strategy.*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang mengalami literasi dengan kemampuan yang rendah dengan skor kemampuan membaca 371 yang dikeluarkan oleh (programme for internasional student assessment) ditahun 2019 jauh dibawah rata-rata dengan dilakukannya sebuah penelitian yang menggambarkan hal tersebut(Nuswantari & Manik, 2023). Faktanya, rendahnya minat baca siswa yang dikutip dari (Adib & Hermintoyo, 2017) meliputi: 1) rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, 2) berbagai hiburan (permainan) serta acara Televisi mengalihkan perhatian anak dari buku, 3) budaya atau kebiasaan membaca kita yang tidak pernah diturunkan dari nenek moyang, 4) Perpustakaan kekurangan koleksi buku dan tidak dapat memberikan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa di sekolah dasar(Saputri et al., 2022).

Perpustakaan telah lama menjadi tempat yang penuh dengan pengetahuan dan literatur. Di dalamnya, tersimpan ribuan buku, majalah, dan beragam sumber bacaan yang menjadi harta karun ilmu pengetahuan. Namun, apakah perpustakaan masih menjadi tempat yang menarik bagi peserta didik di era digital ini? Apakah buku-buku itu masih memiliki daya tarik untuk memikat minat baca generasi muda? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pengetahuan melalui membaca (Anugrah et al., 2022)

kekinian, di mana teknologi informasi dan hiburan digital mendominasi gaya hidup kita. Buku-buku cetak tradisional seringkali bersaing dengan aplikasi perangkat elektronik yang menawarkan informasi instan dan hiburan yang menggugah. Perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu serta fasilitas yang disiapkan didalamnya lengkap sehingga membuat siswa termotifasi untuk rajin membaca(Wulandari et al., 2022).Namun, perpustakaan masih memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, dan salah satu aspek penting dalam perpustakaan yang dapat membantu mewujudkannya adalah "Pojok Baca." Minat dapat diartikan sebagai hal penting untuk keberhasilan yang di tempuh dalam pembelajaran. Minat sangat berpengaruh dalam artian mampu menciptakan suatu perkembangan menjadi kebiasaan. Oleg karna itu,sesuatu yang dilakukan dengan paksaan dapat menghilangkan minat seseorangkhususnya pada usia sekolah dasar (Rohman, 2017). Minat baca bukanlah sekadar keterampilan, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan kreativitas individu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran pojok baca dalam konteks perpustakaan adalah kunci untuk memahami bagaimana kita dapat terus memotivasi peserta didik untuk mengejar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang kompleks atau juga disebut sebagai kegiatan aktif. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak terlepas dari pembinaan kemampuan siswa dalam membaca, sebab untuk menjadi orang yang minat tentu harus mampu membaca. Dalam upaya untuk memenuhi amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menekankan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa, perpustakaan memegang peran sentral sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat. Melalui perpustakaan, potensi anak didik dapat terus berkembang sehingga mereka menjadi individu yang memiliki nilai-nilai bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Kemampuan membaca bukan hanya keterampilan fundamental, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi pemahaman dunia, peningkatan keterampilan berpikir, dan pengembangan imajinasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang minat baca siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya minat baca di dalam membaca (Elendiana, 2020). Berdasarkan observasi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kurangnya pengelolaan manajemen

Menurut Sandjaja dalam (Jamaludin, 2023), menyatakan minat membaca adalah suatu perhatian serta perasaan senang terhadap kegiatan membaca yang tulus dan mendalam, disertai dengan rasa kesenangan terhadap aktifitas membaca, yang mendorong seseorang untuk secara sukarela terlibat dalam proses membaca.

Minat baca bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan. Ia adalah dorongan internal yang memandu siswa untuk menjelajahi buku-buku, menggali cerita, dan memperluas wawasan mereka. Namun, dalam kenyataannya, tantangan-tantangan seperti , membuat pojok baca dengan menarik baik dari segi warna, bentuk serta gambaran yang persaingan dari hiburan digital, kurangnya akses ke buku berkualitas, dan kurangnya dukungan di rumah dapat menghambat perkembangan minat baca anak-anak (Sinaga et al., 2022).

kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian yang serius, yang disebabkan oleh dua faktor seperti faktor lingkungan dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan membaca. Selain itu, penyebabnya bisa berasal dari diri siswa maupun orang lain kurangnya dorongan dari orang tua dan guru akan mengakibatkan rendahnya minat perpustakaan sehingga permasalahan yang didapat di SDN 2 Sedau mengalami kondisi perpustakaan dimana pengelolaan yang masih

rendah serta fasilitas yang kurang sehingga

kondisi perpustakaan kurang menarik.

Berdasarkan keterangan diatas menjadi motivasi bagi Mahasiswa KKN-Dik SDN 2 Sedau dalam meningkatkan minat baca dengan cara membuat Pojok Baca di perpustakaan. Pojok baca dibuat sebagai tempat khusus untuk siswa membaca buku ketika berkunjung ke perpustakaan yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca sehingga mengurangi kecenderungan atau rasa bosan saat melihat buku yang hanya sekedar tertata rapi di dalam perpustakaan.

Pojok baca adalah pendekatan yang dilakukan antara siswa dengan buku-buku. Penyediaan buku tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga buku non pelajaran, dengan penyediaan bahan bacaan pojok baca diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, pojok baca bukan hanya tempat fisik untuk buku-buku, tetapi juga lingkungan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan beragam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pojok baca adalah alat yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi dan minat membaca. Adapun salah satu peran utama pojok baca adalah merangsang minat baca individu, terutama anak-anak dan remaja.

Salah satu program pojok baca dapat berfungsi untuk mengondisikan peserta didik

dari keributan didalam kelas, setelah mengerjakan tugas didalam kelas guru memperbolehkan siswa untuk membaca buku dipojok baca didalam perpustakaan sambil menunggu jam belajaran(Coker et al., 2018). Dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman untuk membaca, pojok baca dapat membantu mengubah membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan.pojok baca memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan, sehingga individu dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Ini mencakup peningkatan pemahaman bacaan, pengembangan kosa kata, dan peningkatan kecepatan membaca.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan perpustakaan yang sering disebut pojok baca yang merupakan program untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca disajikan dengan menarik untuk merespon siswa membaca buku seperti menata buku dengan rapih menarik untuk hiasan dinding diruangan pojok baca didalam perpustakaan. Membaca memberikan manfaat diantaranya dapat mengembangkan pikiran, pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman (Mukrimaa et al., 2016).

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023. Tim pelaksanaan pengabdian terdiri dari 7 orang Mahasiswa KKN Pendidikan dan 2 guru pamong dan sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik SDN 2 Sedau.

Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan pojok baca di perpustakaan. Pada

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

A. Perencanaan

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan dosen serta dengan para mahasiswa terkait kegiatan pengabdian sekaligus meminta izin untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kemudian yang dilakukan tim KKN yaitu melakukan observasi dan mencari permasalahan yang kemudian dijadikan topic penelitian dan di diskusikan untuk melakukan persiapan ke tahap selanjutnya.
- b. Melakukan komunikasi dan informasi terkait materi, waktu dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan di pojok perpustakaan sekolah SDN 2 Sedau, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengurus surat perizinan untuk mengadakan penelitian di SDN 2 Sedau untuk dijadikan lokasi

pembuatan pojok baca ini, tim pengabdian juga mengkaji permasalahan atau kendala yang dialami siswa memberikan arahan dengan cara menumbuhkan minat baca, mencari solusi yang efektif dengan melakukan Observasi dan diskusi dengan pihak guru disekolah SDN 2 Sedau. Metode yang dipilih dan di gunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan teknis yang dilaksanakan sebagai metode pelaksanaan.

penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebuah masalah terkait minat baca anak yang rendah, penyebab rendahnya minat baca pada peserta didik terlihat dari kurangnya motifasi dan ditambah lagi dengan keadaan perpustakaan yang tidak dibuka setiap hari dikarenakan manajemen perpustakaan tidak berjalan khususnya dalam pengelolaan perpustakaan. kemudian langkah selanjutnya peneliti melanjutkan dengan mencari berbagai solusi dan di temukan salah satu solusi yang sekiranya sesuai dengan masalah yang ditemukan yaitu menyediakan pojok baca di dalam perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Sedau. Kegiatan selanjutnya mencari referensi terkait pojok baca melalui berbagai sumber seperti youtube, instagram, jurnal, dan lain sebagainya.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SDN 2 Sedau kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dengan guru pamong

sebagai mitra kegiatan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yaitu

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pojok baca.

No	Tempat	Kegiatan	Pelaksana
1	Perpustakaan SDN 2 Sedau	Persiapan	Tim
2		Pembukaan pojok baca	Tim
3		Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan	Perwakilan tim
4		Pelaksanaan kegiatan Literasi	Tim dan peserta didik
5		Sesi tanya jawab	Tim dan peserta didik
6		Tutup	Tim
7		Dokumentasi	Koordinator lapangan
8		Evaluasi	Tim

Pada tahap evaluasi dilakukan beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut dalam perencanaan selanjutnya untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan selama 4 (Empat) pekan dan telah dilaksanakan minimal 3 (Tiga) pekan kemudian dalam penggunaan metode Observasi, melakukan diskusi serta membahas persiapan, pemesanan bahan pojok baca, penempelan stiker dinding, persiapan alat penunjang, menata ulang buku-buku pada tahap pelaksanaan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pemanfaatan pojok baca sebagai strategi dalam menerapkan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Sedau.

Pentingnya mengembangkan budaya literasi yang telah disebutkan dalam aturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud)

nomer 23 tahun 2015 terkait gerakan literasi dalam mengembangkan budipekerti dalam kegiatan membaca melalui berbagai program seperti kegiatan literasi pojok membaca (Saadati & Sadli, 2019).

Pojok baca diperpustakaan dibuat untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa. Literasi merupakan suatu gerakan keterampilan dari seseorang dalam mengelola dan menggunakan informasi yang digunakan dalam berbagai keadaan seperti literasi yang berhubungan dengan kehidupan siswa (Pgri & Tuban, 2020). Dalam kegiatan ini, upaya gerakan literasi sekolah adalah sesuatu hal yang dilakukan sebagai dukungan dalam mengupayakan siswa untuk menanamkan budi pekerti mulai sejak pendidikan dasar (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Dalam kegiatan ini memberikan hal positif terkait

membaca khususnya pada budaya literasi di sekolah, lingkungan dan lain sebagainya.

- a. Persiapan dan pembuka pojok baca
Sesi pertama yaitu persiapan dan pembuka pojok baca. Berikut gambaran sesi pertama:



Gambar 1 Persiapan pojok baca

Persiapan dan pembuka pojok baca ini langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survey lokasi penempatan pojok baca yang berada didalam perpustakaan sekolah. Selanjutnya kami melakukan koordinasi pada pihak terkait seperti gurung pamong dan kepala sekolah SDN 2 Sedau. Tahap selanjutnya yaitu menentukan disain yang akan digunakan untuk membuat pojok baca yang meliputi pemesanan stiker dinding, pembuatan, dan menyusun kembali buku sesuai dengan tempat masing-masing yang

bertujuan agar siswa dapat membedakan buku pelajaran dengan buku cerita sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik. Kami menunggu selama satu pekan dan memulai proses pemasangan dengan membagi kelompok ada tim mendisain pojok baca dan adapula yang menata buku dan melakukan persiapan lainnya sehingga program berjalan dengan cepat. Selain disain dan penataan buku kami juga menyiapkan meja dan karpet untuk siswa agar lebih nyaman saat berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Pojok baca di perpustakaan dibuat dengan menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

- b. Penyampaian pelaksanaan krgiatan literasi

Pemaparan pada sesi kedua tentang penyampaian maksud dan tujuan serta pelaksanaan kegiatan literasi di Sekolah SDN 2 Sedau.





Gambar 2 Pelaksanaan pengabdian kegiatan literasi

Dalam kegiatan penyampaian dan pelaksanaan kegiatan literasi ini tim KKN Pendidikan memberitahu guru pamong, menyiapkan tempat, menyiapkan peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan literasi yang dilakukan pada pagi hari mulai dari jam 08:00 dimana pelaksanaan ini melibatkan semua tahap mulai dari pembukaan sampai penutupan. Saat pembukaan pojok baca keadaan perpustakaan sudah dalam keadaan rapih dan bersih sesuai dengan jadwal piket yang bertugas dari tim KKN yang bertugas setiap hari diperpustakaan. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan literasi kami menyampaikan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Kegiatan literasi ini dilakukan secara bertahap dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari dipagi hari dan dijadwalkan perkelas setiap hari mulai dari hari senin kelas 1 sampai dengan hari selanjutnya yang diikuti oleh peserta dari kelas 2 sampai kelas 6. Hal ini dilakukan agar level literasi yang dilakukan oleh tim berbeda-beda. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk gemar membaca dengan berbagai buku

mulai dari buku pembelajaran sampai dengan buku non pelajaran karena melalui kegiatan literasi yang dilakukan dalam bentuk pojok baca diperpustakaan akan meningkatkan keterampilan siswa dan menghilangkan rasa jenuh saat belajar didalam kelas. Dengan adanya pojok baca ini akan mendorong semangat siswa, meningkatkan minat baca dan kegiatan pembukaan pojok baca ini tidak hanya saat melakukan kegiatan literasi akan tetapi juga dibuka saat jam istirahat dengan pengawasan dari pembimbing tim KKN Pendidikan sehingga siswa bisa berkunjung kapanpun dan membaca buku dipojok baca dengan nyaman.

a. Tanya jawab

Sesi tanya jawab ini dilakukan setelah kegiatan literasi selesai dimana tim KKN memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dan sebaliknya tim akan bertanya kembali pada siswa mengenai bacaan yang mereka baca guna untuk merangsang siswa dalam berpikir. Selain itu siswa juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka telah baca saat literasi dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca saja. Pada tahapan ini siswa juga diminta memberikan tanggapan dari apa yang mereka baca untuk merenungkan sehingga dapat mereka simpulkan dari isi bacaan tersebut.

b. Penutup

Pada pelaksanaan kegiatan literasi, siswa menunjukkan rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, kegiatan literasi merupakan kegiatan dimana

siswa hanya sekedar membaca buku akan tetapi dengan menggunakan teknik membaca yang berbeda akan mengurangi rasa bosan siswa dalam melihat buku dan akan meningkatkan minat baca siswa dengan kegiatan yang menyenangkan. Tim KKN Pendidikan juga melakukan ice breaking saat memulai dan menutup kegiatan literasi agar kegiatan membaca akan semakin menyenangkan dan membuat siswa akan terus ingin mengikuti kegiatan literasi tersebut.

Pada tahap penutup kami melakukan pengajaran kepada siswa terkait nilai-nilai yang baik untuk memberikan inspirasi kepada siswa betapa pentingnya untuk kita membaca buku. Selain itu memberikan sebuah dorongan kepada siswa tentang pentingnya membaca buku dimanapun dan kapanpun mereka mau. Sebelum menutup kegiatan literasi tim literasi melakukan ice breaking dan berdoa bersama-sama agar apa yang dilakukan bermanfaat.

A. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Evaluasi berupa hasil kerja terhadap pembuatan pojok baca dan keberlangsungan kegiatan literasi, memperbaiki kekurangan yang tidak sesuai dan melakukan tindakan yang sekiranya memerlukan perkembangan serta menindaklanjuti kegiatan literasi selanjutnya. Tahap evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai tempat pojok baca sebagai salah satu strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Sedau.

Dalam pelaksanaan ini tentu saja ada beberapa kendala saat melakukan kegiatan literasi pojok baca dan perlu diperbaiki sehingga proses kegiatan literasinya selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Selain itu penting untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan literasi selanjutnya.

Kesimpulan

Pojok baca pada perpustakaan di sekolah dasar adalah sebuah fasilitas yang penting dan bermanfaat bagi peserta didik di tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka sejak dini. Dengan adanya buku-buku yang menarik dan akses yang mudah, anak-anak akan lebih cenderung membaca dan mengeksplorasi dunia literasi. Pojok baca di perpustakaan biasanya dirancang untuk menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus pada membaca dan belajar tanpa adanya gangguan. Pojok baca adalah wujud dari upaya sekolah untuk mempromosikan budaya literasi di antara siswa. Kegiatan ini membantu untuk menciptakan lingkungan di mana membaca dianggap penting dan bernilai. Dengan demikian, pojok baca di perpustakaan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan akademik dan intelektual siswa serta dalam memupuk cinta terhadap literasi sejak usia dini.

Saran

Dengan adanya program pengabdian dengan membuat pojok baca diharapkan siswa SDN 2 Sedau mampu mencapai prestasi dan meningkatkan minat baca dengan mengembangkan literasi lebih baik ke masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program literasi dan pembuatan pojok baca kami tim KKN Pendidikan mengalami banyak hambatan dalam menjalankan program ini sehingga kami sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam program pengabdian ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dosen pembimbing lapangan Ibu Haifaturahmah, M.Pd. yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalankan dan menyusun program sehingga berjalan sesuai yang diharapkan. Kami juga berterimhaksih kepada Kepala Sekolah serta guru pamong SDN 2 Sedau, yang selalu mendukung dan memberikan semangat apapun yang kami lakukan disekolah selagi kegiatan tersebut merupakan hal fositip khususnya dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Kepada siswa SDN 2 Sedau yang selalu berantusias dalam pelaksanaan program pengabdian kami. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu oersatu kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan semangat untuk kami Tim KKN Pendidikan dalam melaksanakan program pengabdian.

Daftar Pustaka

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irradianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). OPTIMALISASI FUNGSI POJOK BACA DIKELAS I SD MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG SEBAGAI PENUMBUHKENALKAN BUDAYA MEMBACA. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Jamaludin, U. (2023). peran pojok baca terhadap keefektipan minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 88–100.

- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Pgri, U., & Tuban, R. (2020). *PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak*. 10.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., Pendidikan, I., & Surakarta, U. M. (2022). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran*. 2017, 103–111.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1–11.
- Wulandari, P., Nurhaedah, & Raihan, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi: Journal of Education*, 2(6), 8–19.